

**STUDI KOMPARATIF PERILAKU SISWA SMA NEGERI 1
GEDANGAN DENGAN MA NEGERI SIDOARJO DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Oleh :

SITI YULIZAH
NIM. D31206057



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

AGUSTUS 2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yulizah

NIM : D31206057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : STUDI KOMPARATIF PERILAKU SISWA SMA NEGERI 1
GEDANGAN DENGAN MA NEGERI SIDOARJO DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

Siti Yulizah
NIM. D31206057

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SITI YULIZAH**

NIM : **D31206057**

Judul : **STUDI KOMPARATIF PERILAKU SISWA
SMA NEGERI 1 GEDANGAN DENGAN MA
NEGERI SIDOARJO
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2010

Pembimbing,



Prof. Dr. Moh. Sholeh, M. Pd.
NIP. 195912091990021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Yulizah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

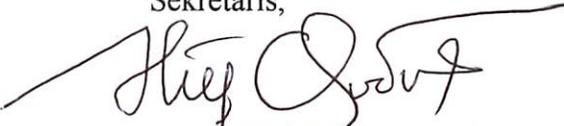



Dr. H. Nurhamim, M.Ag.
NIP. 150246739

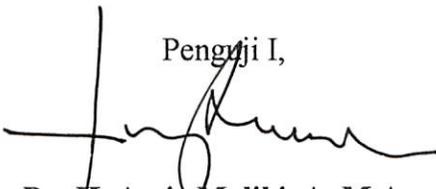
Ketua,


Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd.
NIP. 195912091990021001

Sekretaris,


Al Quddus Nofiandri Eko Sucipto D, LC
NIP. 197311162007101001

Penguji I,


Dr. H. Amir Maliki, A, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,


Drs. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

ABSTRAK

Siti Yulizah 2010, Studi Komparatif Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya perilaku adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata ataupun perbuatan yang akan dilakukan dengan mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan norma-norma yang ada. Perilaku juga mempunyai arti sebagai organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari keadaan lingkungan sekolah dan perilaku ini juga mudah dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya, dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku motorik yang berupa gerak-gerak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk mengadakan didalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku melalui latihan, ketrampilan dan pengalaman, dalam hal ini perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara lahir, akan tetapi juga perubahan secara batin dan bukan hanya perubahan tingkah laku yang nampak, yang nantinya perubahan tersebut dapat menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses individu mengubah perilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya, yang mana seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan refleks atau insting (naluri), proses pembelajaran ini dapat dipenuhi dengan adanya kebiasaan, dan untuk mendapatkan suatu perilaku yang baru siswa harus dengan proses pembelajaran.

Pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?
2. Bagaimana gambaran perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?
3. Adakah perbedaan perilaku antara siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang untuk memperoleh kebenaran, serta *purposive sampling* dalam menentukan responden penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan. Analisis data dimulai dari fakta empiris, bukan dari teori terlebih dahulu. Dan proses analisisnya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisa yang digunakan lebih bersifat deskriptif analistik. Sehingga interpretasi terhadap ini dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis

Kata kunci: Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan Perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

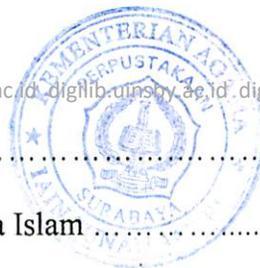
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa	16
1. Pengertian Perilaku Siswa	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku siswa dalam belajar	18
B. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24



- 1. Pengertian Proses Pembelajaran 24
- 2. Tujuan Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam 34
- 3. Fase – Fase Dalam Proses Pembelajaran 36
- 4. Faktor – faktor Yang Mempengarui Belaaajar siswa 40
- 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa 43
- C. Tinjauan Tentang studi Komparatif Perilaku Siswa
SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo
dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 46

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 55
- B. Populasi 55
- C. Sampel 56
- D. Variabel Penelitian 56
- E. Jenis Data 57
- F. Sumber Data 58
- G. Metode Pengumpulan Data 59
- H. Teknik Analisis Data 61

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- I. Penyajian Data 62
 - A. Identitas SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri
Sidoarjo 62
 - B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri
Sidoarjo 63

C. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Gedangan dengan
MA Negeri Sidoarjo 69

D. Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan dengan
MA Negeri Sidoarjo 71

E. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan dengan
MA Negeri Sidoarjo 74

F. Keadaan Guru Dan Tenaga Adminisrtasi 75

G. Keadaan Siswa 77

H. Sarana Dan Prasarana 78

II. Analisis Data 85

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN 93

B. SARAN 94

DAFTAR PUSTAKA 97

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN 99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 100

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, kreatif, trampil, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menghadapi segala perubahan era globalisasi yang menuntut kesiapan dalam mengembangkan sumber daya manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mana dari hal ini pendidikan, khususnya pendidikan agama islam bertujuan untuk menyiapkan anak-anak untuk lebih cakap dalam melakukan pekerjaan didunia maupun diakhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat. Dalam pendidikan ini mengajarkan tentang kecerdasan perseorangan yang berdasarkan pada keagamaan dan ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam perbuatan dan pekerjaan siswa dalam belajar, serta mendidik siswa dengan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur.¹ Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah.

¹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*,(Jakarta:Hidakarya agung,1961),h.11

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 Republik Indonesia menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air" dalam tujuan pendidikan agama islam ini yaitu membentuk manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan Allah pada hari kemudian.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan pemerintah dengan berbagai inovasi dan kebijakan yang dicetuskan, semua ini bermuara pada peningkatan kualitas manusia Indonesia sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di manapun di dunia ini terdapat masyarakat dan di sana pula terdapat pendidikan, meskipun pendidikan merupakan suatu gejala umum dalam setiap kehidupan masyarakat namun hal ini harus dilakukan demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok merupakan hal yang penting. Masa remaja merupakan proses untuk mencari identitas diri dimana remaja mengeksplorasi diri dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan teman sebaya, bersikap jujur, bertanggung jawab serta mengikuti aturan atau norma yang dianut kelompok sebayanya. Masa remaja yang merupakan masa transisi ini merupakan masa yang penuh gejolak. Hal ini sering menimbulkan pertentangan-pertentangan dalam diri remaja, sehingga jika remaja kurang mempunyai kontrol diri dan kurang bijaksana dalam menyikapinya, maka bisa memunculkan sikap-sikap negatif, yang pada akhirnya akan bermuara pada tindakan yang melanggar norma. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Salah satunya adalah faktor pengetahuan dan pemahaman terhadap agama. Usia remaja dianggap sudah dapat berpikir dan menentukan apa yang baik dan apa yang buruk bagi dirinya serta sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang bersumber dari agama atau norma lain dalam kehidupannya.

Madrasah pada tingkat pendidikan menengah di bagi pada dua macam Pertama Madrasah Aliyah yang sama dengan sekolah umum dengan cirri khas keislamannya, dan ini dijelaskan oleh surat menteri pendidikan dan kebudayaan No. 0489/U/1992. Sedangkan Madrasah Aliyah keagamaan dicantumkan PP No. 29

Tahun 1990 Bab IV Pasal 11 ayat (2) : tanggung jawab pengelolaan sekolah menengah keagamaan dilimpahkan Menteri Kepada Menteri Agama. ²

Dalam pendidikan Agama Islam perilaku siswa sangat penting untuk diperhatikan, karena perilaku juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dalam hal ini perilaku siswa juga dapat dilihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu misalnya dalam hal bergaul sesama teman, tutur bahasa saat berbicara baik dengan guru maupun teman.

Dalam hal ini ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor faktor itu berasal dari internal dan juga eksternal. Kita bisa mengetahui dan membedakan faktor mana saja yang bisa meningkatkan belajar siswa. Keberhasilan untuk mengubah suatu perilaku dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak factor yaitu diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Pengertian perilaku siswa adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Dari pengertian tersebut jelas bahwa perilaku yang terjadi pada

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2004), 9

³ Muhammad surya, *Psikologi pembelajaran&pengajaran* (Bandung:Pustaka bani quraisy,2004),h.50

peserta didik dikenal sebagai proses atau hasil dari pembelajaran, yang mana apabila dalam perilaku tersebut tidak sesuai dengan kondisi atau jenis sekolahnya, maka siswa belum bisa menerapkan suatu pembelajaran yang terdapat dalam proses belajar, karena siswa belum bisa dikatakan berubah apabila siswa belum bisa merubah dirinya sendiri dengan melalui belajar, karena perilaku siswa bisa berubah karena ada proses pembelajaran. Dalam Undang-undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjelaskan tentang pentingnya dalam melaksanakan pendidikan agama serta akhlak mulia dalam proses pembelajaran.⁴ Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah diarahkan untuk membentuk perilaku siswa yang positif, oleh karena itu dalam proses proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma agama.

Dalam proses pendidikan berlangsung dilingkungan sekolah corak pergaulan sesama teman, keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku siswa, dan juga dapat berpengaruh pada proses dan hasil dari pembelajaran, yang mana kemungkinan besar pembentukan perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dan siswa MA Negeri Sidoarjo dapat berubah setiap waktu, karena faktor diatas sangat berpengaruh besar terhadap perilaku siswa SMA dengan siswa MA, oleh karena itu dengan gambaran diatas maka seorang pendidik seharusnya lebih memperhatikan perilaku siswa, yang mana seharusnya siswa MA lebih

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, (Bandung Citra Umbara, 2005), h. 41*

menanamkan perilaku yang islami, yang tidak melampaui batas perilaku siswa remaja pada umumnya, yang nantinya dapat terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, misalnya: minum-minuman keras, merokok pada jam pelajaran, permusuhan atau membuat gaduh pada saat proses pembelajaran, mencuri dan lain sebagainya, oleh karena itu peran orang tua dan guru disini sangat penting guna untuk membimbing siswa agar siswa dan siswa dapat berperilaku yang sewajarnya yang sesuai dengan norma agama, karena dengan bimbingan orang tua dan guru, perkembangan perilaku siswa akan lebih terarah ke jalan yang baik, dengan orang tua dan guru siswa dapat merubah perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun keluarga.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo ini terdapat banyak waktu mata pelajaran pendidikan agama islam, yang mana seorang guru lebih mengarahkan anak didik tentang dalam pembelajaran agama, dan memotivasi anak didik untuk selalu berperilaku yang baik menurut ajaran agama islam, akan tetapi dalam proses belajar mengajar disekolah MA Negeri sidoarjo bisa dilihat perilaku siswa yang seharusnya lebih menanamkan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam, akan tetapi sebaliknya siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dalam pergaulan dikelas tidak dibatasi, mencontek saat ulangan agama, dalam ucapan banyak berbicara kurang sopan pada waktu proses pembelajaran

⁵ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2004), h. 218

Pendidikan Agama Islam, kurang menghormati guru dalam proses pembelajaran dan kurang menanamkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, misalnya datang terlambat pada saat pelajaran Agama, terlambat mengumpulkan tugas rumah. Sedangkan kondisi siswa-siswi SMA Negeri 1 Gedangan yang lebih menanamkan perilaku yang baik, dalam ucapannya sopan, dan menghormati guru saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dan lebih menanamkan kedisiplin dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “*Study komperatif perilaku Siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah*”, guna mencari faktor yang paling dominan dalam proses pembentukan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama dalam pendidikan Agama Islam yang berguna sebagai pembangunan bangsa.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?

2. Bagaimana gambaran perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?
3. Adakah perbedaan perilaku antara siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap efektifitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui perbedaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir dalam menempuh pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang timbul dalam lingkungan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi obyek

Tujuan penelitian bagi obyek adalah Guru sebagai motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dapat memperbaiki perilaku dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai perbaikan dalam peningkatan pendidikan akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini tidak meluas, Fokus kajian masalah yang ada dalam penelitian ini hanya berkisar pada Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembatasan tersebut antara lain yaitu:

1. Dalam masalah ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang hanya ditujukan kepada siswa yaitu perilaku yang tidak menyimpang atau perilaku yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran Agama Islam, karena pada dasarnya perilaku ini terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Sidoarjo, yang mana perilaku disini meliputi: perilaku pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berbicara pada guru dan teman, menghormati guru dan lain sebagainya. Karena pada kenyataannya seharusnya siswa-siswi MA Negeri Sidoarjo ini lebih menerapkan perilaku yang bersifat islami, akan tetapi pada kenyataannya siswa-siswi tersebut belum bisa menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran tersebut meliputi: pada saat jam pelajaran, perhatian siswa kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Perhatian guru kepada siswa dan kondisi anakdidalam kelas.
3. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembatasan tersebut antara lain yaitu:

1. Dalam masalah ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku motorik yang hanya berupa gerak gerik jasmaniah atau fisik kepada siswa yaitu perilaku yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran Agama Islam, karena pada dasarnya perilaku ini terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Sidoarjo, yang mana perilaku disini meliputi: perilaku pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berbicara pada guru dan teman, menghormati guru dan lain sebagainya. Karena pada kenyataannya seharusnya siswa-siswi MA Negeri Sidoarjo ini lebih menerapkan perilaku yang bersifat islami, akan tetapi pada kenyataannya siswa-siswi tersebut belum bisa menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran tersebut meliputi: pada saat jam pelajaran, perhatian siswa kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Perhatian guru kepada siswa dan kondisi anakdidalam kelas.
3. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik, yang mana lingkungan tersebut meliputi: lokasi, keadaan ruang belajar, keadaan bangku, ventilasi dan penerangan serta pengaturan kebersihan dan keindahan kelas.
- b. Lingkungan sosial, yang meliputi: hubungan guru dan siswa (kekerabatan, pendekatan, perhatian, tindakan serta penumbuhan iklim kerja keras dan kemandirian siswa).

F. Definisi operasional

Judul penulisan ini sering menimbulkan pembahasan dan penafsiran

yang berbeda, oleh karena itu dengan adanya penjelasan istilah-istilah yang dipergunakan didalam laporan ini berjudul “Studi Komparatif Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dilingkungan sekolah”. Adapun rincian pengertian judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Studi komparatif adalah Suatu usaha untuk mengkaji dan memahami gambaran tentang suatu fenomena (gejala) dari dua kelompok atau dua tempat tertentu. ⁶

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005),h. 103

2. Perilaku siswa, yang mana perilaku siswa disini bersifat motorik yaitu perilaku yang berupa gerak gerik jasmaniah atau fisik pada diri siswa,⁷ perilaku pada umumnya juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang timbul dari dalam dirinya untuk memilih suatu perbuatan yang dianggapnya benar atau salah.⁸ Jadi perilaku adalah suatu dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang dianggapnya benar, dalam proses pembelajaran perilaku bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses individu dalam mengubah suatu perilaku dengan upaya untuk memenuhi kebutuhannya yang sesuai dengan norma-norma agama. Yang mana dalam hal ini mengandung arti bahwa seorang individu atau siswa akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi suatu kebutuhan, dalam kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi dengan insting atau kebiasaan, dan dengan kebutuhan tersebut maka siswa akan terdorong

⁷ *Ibid.*, 10

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 222

⁹ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 80

untuk mengakaji perilaku yang ada pada dirinnyadengan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal dari proses maupun hasil dalam pembelajaran tersebut, proses belajar dapat terjadi apabila seorang siswa merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya siswa dituntut untuk mengubah perilaku yang sesuai dengan norma agama agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang memuaskan dan dapat tercipta suatu perilaku terpuji.

Dari hal diatas berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, yang mana bentuk dari perilaku diatas harus dikenal oleh seorang pendidik, dengan tujuan agar seorang pendidik mengetahui siswa terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi dalam diri siswa serta proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hasil perilaku belajar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam keseluruhan perilaku siswa. Perilaku yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu harus disertai dengan proses mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan siswa-siswi

¹⁰ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 14

yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri, efektif dan pekerja yang produktif.¹¹

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini peneliti meliputi tentang:

- a. teori-teori pendapat-pendapat para tokoh, serta menjelaskan tinjauan tentang perilaku yang berisi tentang pengertian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tentang gambaran perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Agama Islam di lingkungan sekolah.
- b. Tinjauan tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹¹ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, h. 80

- c. Tinjauan tentang perbedaan-perbedaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah.

Bab III Metode penelitian, yang menguraikan tentang: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang menjelaskan tentang: Deskripsi data, analisis data.

Bab V Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa

A. Pengertian Perilaku Siswa

Pada dasarnya perilaku siswa disini adalah perilaku yang bersifat motorik, yaitu perilaku yang berupa gerak gerik jasmani atau fisik yang terdapat pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Pada dasarnya perilaku sendiri Menurut *Herbert Spencer* perilaku adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik yang berkaitan dengan perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang, sedangkan menurut ahli psikologi *Thomas* memberikan pengertian tentang perilaku yaitu suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata ataupun perbuatan yang akan dilakukan, dan dalam hal ini perilaku seorang siswa akan diarahkan pada suatu tujuan tertentu.¹³

Menurut *Zimbardo* dan *Ebbesen* bahwa perilaku adalah suatu keadaan yang mudah dipengaruhi oleh keadaan yang ada disekitarnya,. Menurut *Krech and RS. Crutchfield* bahwa perilaku adalah organisasi yang tetap dari proses

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama.*, op., cit, h. 10

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h. 148

motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari keadaan dilingkungan sekolah.¹⁴

Pada dasarnya perilaku siswa mempunyai tujuan tertentu, yaitu seperti yang dikemukakan *Ralp Tyler* dan *Robert Cagne* yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku siswa digunakan sebagai suatu *define* yang menyediakan bimbingan dalam perencanaan pengajaran. Guru harus menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh siswa dan dapat dicapai oleh siswa, dengan langkah tersebut diharapkan siswa setelah proses pembelajaran siswa dapat mengalami perubahan perilaku, dan apa yang dilakukan sesuai dengann tujuan.
2. Perilaku bertujuan untuk mempermudah siswa, karena dengan mengetahui perilaku yang ada pada dirinya, maka siswa dapat memusatkan perhatian dan usahannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Yang mana dengan mengetahui perilaku yang ada pada dirinya, siswa dapat merubah sebuah perilaku yang bersifat negatif menjadi perilaku yang bersifat positif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku yang bersifat motorik adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan nyata ataupun perbuatan yang akan dilakukan dengan mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan norma-

¹⁴ *Ibid.*,150

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar & mengajar*, (Bandung: Sinar baru algensindo),h. 75

norma yang ada yang mana perbuatan ini berupa gerak-gerik siswa dalam proses pembelajaran.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

Dalam proses pembelajaran dalam diri siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi individu, yang nantinya dapat berpengaruh pada diri siswa, yang mana dalam hal ini meliputi:

1. Faktor keturunan

Dalam hal ini faktor keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang dikarenakan kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa oleh seorang individu. Yang mana dalam hal ini suatu ciri, sifat atau kecakapan merupakan faktor keturunan yang dapat berubah sesuai dengan lingkungannya, dalam hal ini terdapat dua ciri sifat yang dimiliki oleh seorang individu diantaranya yaitu:

a. Ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanent state*)

Dalam hal ini ciri dan sifat yang menetap dipandang sebagai pembawaan atau keturunan yaitu kecerdasan, bakat, warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata dan telinga dan lain sebagainya

b. Ciri dan sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary state*)

Sedangkan cirri dan sifat yang dapat berubah adalah minat, ketekunan, kebiasaan yang mana dalam hal ini dipengaruhi oleh factor lingkungan.¹⁶

2. Faktor lingkungan

Perilaku yang diperlihatkan oleh seorang individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksi dengan lingkungannya, demikian juga dengan sifat dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu sebagian besar diperoleh melalui hubungan dengan lingkungannya., yang mana lngkungan disini adalah segala factor yang melibatkan dan mempengaruhi individu.Lingkungan ini terdapat disekitar individu.

Lingkungan alam dan geografis yaitu dimana individu bertempat tinggal dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu berada bersama manusia yang lain, membutuhkan orang lain dan perilakunya juga selalu menunjukkan hubungan orang lain, yang mana dengan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa.¹⁷

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),h.44

¹⁷ *Ibid.*,47

Perkembangan dan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh factor ekonomi, yang mana faktor ekonomi ini berkenaan dengan cara-cara manusia mengatur dan memenuhi kbutuhan hidupnya. Faktor ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu, karena factor ekonomi ini merupakan faktor yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini yang merupakan faktor ekonomi adalah kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku serta perkembangan pada diri siswa.

Lingkungan budaya juga merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa , yang mana lingkungan budaya ini menyangkut tentang segala hasil kreasi manusia, karena manusia merupakan makhluk yang berbudaya dan membudaya, yang mana manusia turut sera memanfaatkan serta melestarikan hasil-hasil budaya. Dalam proses berbudaya tersebut individu berkembang dan berperilaku.¹⁸

Lingkungan keagamaan juga mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan lingkungan social, budaya serta lingkungan, hal ini disebabkan karena kepatuhan akan ketentuan agama yang bukan hanya dilator belakangi oleh kebiasaan, peniruan dan penyamaan diri, rasa

¹⁸ *Ibid.*,49

senang dan bangga seperti pada lingkungan social dan budaya, tetapi juga karena adanya keharusan dan kewajiban. Oleh karena itu pemahaman perilaku dan perkembangan individu perlu adanya pemahaman akan kehidupan dan lingkungan keagamaan dari individu.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai peserta didik dalam proses pendidikan adalah individu, aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Dalam hal ini siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Yang mana siswa sebagai individu selalu berperilaku, beraktivitas baik fisik maupun psikis, dan yang Nampak maupun tidak Nampak, serta yang dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan keragaman perilaku individu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor pembawaan yang didapat dari keturunan, lingkungan social, budaya, ekonomi dan keagamaan, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada perilaku siswa dalam proses perkembangan serta pembentukan.¹⁹

3. Interaksi antara pembawaan, lingkungan dan kematangan

¹⁹ *Ibid.*,50

Dalam hal ini disamping pembawaan dan lingkungan terdapat factor yang lain yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu factor kematangan, yang mana dalam hal apabila seorang siswa memiliki pembawaan yang baik dan dibesarkan dalam lingkungan yang serba lengkap dan baik, akan tetapi apabila suatu aspek atau siswa yang belum matang atau siap untuk berkembang, maka siswa tidak akan mengalami perkembangan atau perubahan dalam dirinya.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa sebagai individu selalu berperilaku, beraktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis, yang nampak maupun tidak nampak dan yang dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar adalah hasil yang dilatarbelakangi oleh faktor keturunan , faktor pengalaman karena pengaruh dari lingkungannya, serta interaksi antara keduanya yang diperkuat dengan kematangan, yang mana faktor-faktor tersebut berupa potensi-potensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang berupa kecakapan melalui pengalaman dalam interaksi sesama teman, guru dan lingkungannya baik lingkungan sosial, budaya dan keagamaan yang berada dalam lingkungan sekolah.

Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan perilaku pada diri siswa yaitu antara lain:

a) Faktor intern

²⁰ *Ibid.*,52

Dalam factor ini adalah factor yang terdapat dalam diri siswa, pada factor ini berupa daya pilih siswa untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar, yang mana factor ini disesuaikan dengan motif dan perilaku siswa terutama yang menjadi minat dari dalam dirinya.

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mana faktor ini berupa interaksi siswa diluar kelas atau sekolah.

Menurut *Sherif* mengemukakan bahwa perilaku motorik dapat diubah dan dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik sesama teman dan guru, adanya komunikasi yaitu hubungan langsung dari satu pihak.

Pembentukan dan perubahan perilaku terjadi dengan sendirinya, yang mana perilaku terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, komunikasi dan lain sebagainya, dengan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa. Dalam hal ini keluarga yang terdiri dari orang tua, saudara-saudara memiliki peranan yang penting dalam pembentukan perilaku siswa.²¹

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, op.cit., h. 157

II. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Proses Pembelajaran

Sebelum menentukan tujuan tentang pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru harus mengetahui perilaku siswa didalam kelas, yang mana tingkah laku tersebut harus sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa merasa senang mengikuti proses belajar tersebut dan siswa juga dapat berperilaku dengan baik karena adanya dorongan dan perhatian dari seorang guru selama proses belajar berlangsung.²²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada taraf perkembangan anak, bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang mana tugas pendidikan adalah berusaha mengadakan perubahan tingkah laku pada individu yang didik, pengajaran ditujukan pada pengembangan bidang kognitif atau memperoleh ketrampilan yang diperlukan oleh seorang siswa dalam hidup bermasyarakat.²³

Menurut Brunner proses belajar dapat dibedakan menjadi 3 fase yaitu:

1. Informasi

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 8

²³ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982),h. 100

Informasi ini dalam setiap pembelajaran berlangsung setiap siswa memperolehnya, dan informasi ini akan menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi setiap siswa harus dapat menerima dan menolak informasi yang masuk dalam pikiran siswa, karena informasi ini tidak semuanya bersifat baik.

2. Transformasi

Transformasi ini adalah sebuah analisis dari informasi yang diperoleh oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran ke dalam bentuk yang lebih abstrak agar dapat digunakan untuk hal-hal yang luas dan bersifat positif, dan dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan, guna mengarahkan siswa pada sebuah pengetahuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi siswa.

3. Evaluasi

Dari fase transformasi kemudian hasil di evaluasi atau dinilai sampai pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami masalah-masalah lain.²⁴

Dan pada hakikatnya belajar adalah suatu aktifitas yang menuju kearah tujuan tertentu, dalam hal belajar terdapat beberapa pendapat tentang pengertian belajar yaitu:

²⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.9

- a. Belajar menurut Thorndike aliran koneksinonisme menyatakan bahwa belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara individu satu dengan yang lainnya.
- b. Belajar menurut Behaviourisme adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi disekitar individu, dalam hal ini seorang individu mendapatkan sikap-sikap yang baru yang berada pada sekitar individu atau siswa.
- c. Belajar menurut *Psyco refleksiologi* adalah usaha untuk membentuk reflek-reflek baru, yang mana dengan gerak reflek tersebut maka dapat menimbulkan suatu perbuatan yang baru.
- d. Belajar menurut Psikologi Assosiasi menyatakan bahwa belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru, yang mana dengan tanggapan tersebut siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada disekitarnya.
- e. Menurut Psikologi Gestalt belajar adalah suatu proses aktif , aktif disini adalah aktifitas-aktifitas mental, seperti: proses berfikir, mengingat dan sebagainya.²⁵

Dalam hal ini terdapat ahli psikologi Pendidikan yang memberikan pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

²⁵ Mustaqim. Abdul Wahip, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.61

- a. *H.C. Witherington* dalam bukunya “*Educational Psychology*” yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.
- b. *W.S. Winkel* dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*” mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.
- c. *Lester D. Crow and Alice Crow* dalam bukunya “*Educational Pssychology*” mengemukakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap dalam dirinya.
- d. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” yang menyatakan bahwa suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan dalam diri siswa yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁶

Adapun teori-teori yang menjelaskan tentang proses belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

²⁶ Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Data Aksara, 1998),h.15

Menurut teori ini dalam diri manusia atau siswa terdapat berbagai daya seperti:berpikir,mengenal,mengingat, mengamati dan lain sebagainya, dengan hal tersebut dapat berkembang dan berfungsi apabila dilatih dengan cara tertentu dan cara yang digunakan ialah dengan menghafal, memecahkan soal-soal dan lain sebagainya.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Menurut teori ini jiwa manusia atau siswa terdiri dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa siswa, asosiasi ini terbentuk karena adanya hubungan stimulus dan respon.

c. Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt (organis)

Menurut teori ini jiwa manusia atau siswa merupakan satu keseluruhan yang utuh, yang mana siswa dapat hidup dengan aktif dan berinteraksi dengan lingkungannya, karena belajar menurut teori ini berarti siswa mengalami bereaksi, berbuat,dan berpikir secara kritis.²⁷

Dari berbagai pengertian belajar menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk mengadakan didalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku melalui latihan, ketrampilan dan pengalaman, dalam hal ini perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara lahir, akan tetapi juga perubahan

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007),h.258

secara batin dan bukan hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati, yang nantinya perubahan tersebut bisa berupa perubahan yang negatif dan perubahan yang positif yang dapat menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁸

Maka dalam hal ini pengertian proses pembelajaran adalah suatu aktifitas diri yang melibatkan aspek-aspek "*sosio psiko fisik*" dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yang mana dalam hal tersebut terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses individu mengubah perilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya, yang mana seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan refleks atau insting (naluri), proses pembelajaran ini dapat dipenuhi dengan adanya kebiasaan, dan untuk mendapatkan suatu perilaku yang baru siswa harus dengan proses pembelajaran.

Dan dalam hal ini proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau

²⁸ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1995),h.34

²⁹ Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.16

kebiasaan, dengan adanya kebutuhan akan mendorong siswa untuk mengkaji perilaku yang ada dalam dirinya, dan apabila siswa belum dapat memenuhi kebutuhannya, maka ia harus memperoleh perilaku yang baru dengan melalui proses pembelajaran.³⁰ Adapun rangkaian proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini individu merasakan bahwa ada kekurangan dalam dirinya sebagai suatu kebutuhan.
- 2) Kesiapan (*readiness*) siswa untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, karena dalam proses pembelajaran yang efektif maka diperlukan adanya kesiapan, baik fisik maupun mental dan social, karena kesiapan merupakan pola-pola respon yang diperlukan untuk memenuhi suatu aktifitas dalam kebutuhan dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran hal ini sangat diperlukan untuk menunjang suatu aktifitas belajar supaya aktifitas pembelajaran dapat berjalan secara efektif, yang mana kesiapan ini berupa kematangan fisik, sosial atau mental, kecakapan dalam lain sebagainya. Proses pembelajaran yang efektif harus diawali dengan kesiapan yang tepat, oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai, hendaknya guru menciptakan kesiapan murid-muridnya terlebih

³⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004),h. 14

dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar aktifitas pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

- 3) Pemahaman situasi, dalam hal ini pemahan situasi adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan siswa dan mempunyai hubungan dengan aktifitas siswadalam memenuhi kebutuhandan mencapai tujuannya. Untuk proses pembelajaran yang efektif seorang siswa harus memahami situasi yang mana seorang siswa harus mengenal berbagai faktor dan kondisi lingkungan yang berhubungan dengan aktifitas siswa, dan guru disini hendaknya memperhatikan situasi pembelajaran, seperti keadaan ruangan, alat Bantu mengajar, buku-buku dan lain sebagainya.³¹
- 4) Menafsirkan situasi, yaitu suatu proses individu dalam melihat hal yang berhubungan dengan dalam situasi belajar, dengan kemampuan menafsirkan ini sangat diperlukan untuk merancang berbagai alternatifaktifitas yang akan dilakukandalam proses pembelajaran.
- 5) Tindak balas (respon), dalam fase ini seorang siswa melakukan suatu aktifitas untuk memenuhi kebutuhandalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang direncanakannya, dalam fase ini merupakan aktifitas pembelajaran atau proses bagaimana seorang siswa mengubah perilakunya, dan aktifitas pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila siswa dapat melakukannya dengan baik.yang mana seorang guru

³¹ *Ibid.*,15

harus senantiasa mengontrol aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung agar suatu pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai.

- 6) Akibat (hasil) pembelajaran. Dalam fase ini seorang siswa akan memperoleh umpan balik dari suatu aktifitas yang dilakukannya. Dalam hal ini terjadi dua kemungkinan yaitu siswa dapat berhasil (sukses) atau gagal, dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya, sedangkan dikatakan gagal apabila ia tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tidak dapat mencapai tujuannya.

Yang mana apabila siswa gagal maka siswa harus berusaha lebih baik, dan

guru disini diharapkan dapat membantu murid-murid yang gagal agar mereka tidak putus asa dan mampu belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³²

Dari penjelasan tentang pembelajaran, maka hasil proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individu, yang mana seorang siswa akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif dan disadari. Dalam hal ini perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup kognitif, afektif, konatif dan motorik. Menurut *Lindgren* (1986) menyebutkan

³² *Ibid.*, 16

tentang beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kecakapan
- b) Informasi
- c) Pengertian dan
- d) Sikap

Dalam hal ini bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang secara keseluruhan, bukan hanya pada satu aspek melainkan seluruh aspek yaitu perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan perilaku yang perubahan perilaku yang terjadi pada siswa-siswi setelah proses pembelajaran, Karena dengan mengetahui perubahan tersebut maka seorang guru dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran.³³

Menurut teori *Torndike* bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pembinaan hubungan antara rangsangan tertentu dengan perilaku tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi, ganjaran dan hukuman memngegang peranan yang sangat penting, yang mana dalam hal ini motivasi mendorong individu untuk melakukan tindakan, sedangkan ganjaran

³³ *Ibid.*,17

memberikan penguatan bagi suatu tindakan tersebut, dan hukuman akan mengurangi tindakan yang tidak memberikan hasil yang memuaskan.³⁴

Menurut *Pieget*, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, dalam hal ini menurut *Pieget* yaitu tahap sensori-motor (ketika anak berumur 1,5 sampai 2 tahun), tahap pra operasional (2 atau 3 sampai 7 atau 8 tahun), tahap operasional konkret (7 atau 8 sampai 12 atau 14 tahun), tahap operasional formal (14 tahun atau lebih).³⁵

Menurut Brunner (1960) bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya) dengan melalui contoh-contoh.³⁶

B. Tujuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan untuk berubah

³⁴ *Ibid.*,27

³⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006).h. 11

³⁶ *Ibid.*,12

yaitu dengan, dalam proses pembelajaran ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan didalam diri siswa yaitu anatara lain tingkah laku, yang mana dengan pembelajaran ini diharapkan tingkah laku siswa dapat berubah pada tingkah laku yang positif.
- 2) Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, dalam hal ini cara untuk menghilangkan kebiasaan buruk adalah dengan belajar melatih diri dan menjauhkan menjauhkan kebiasaan buruk dengan disertai keyakinan untuk suatu kebeghasilan.
- 3) Mengubaha sikap diri, dari yang negatif menjadi suatu sikap yang positif, tidak terhormat menjadi hormat.
- 4) Dapat mengubah keterampilan dalam membaca, karena dengan proses pembelajaran ini memerlukan suatu usaha belajar yang serius, rajin dan tekun sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu perubahan yang positif.
- 5) Menambah pengetahuan dalam bidang agama, yang mana dengan proses pembelajaran ini siswa dapat membaca, menulis dan memahami isi daripada materi Pendidikan Agama Islam³⁷

³⁷ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h. 35

C. Fase-fase dalam proses pembelajaran

Dalam proses belajar menurut *Gagne* terdapat fase-fase tertentu dalam mengembangkan suatu pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Fase motivasi

Fase motivasi ini adalah suatu kesadaran akan tujuan belajar yang akan dicapai.

2) Fase konsentrasi

Fase konsentrasi ini adalah fase dimana siswa melakukan suatu kegiatan dan memilih unsur-unsur yang relevanyang dianggap penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fase mengolah

Fase mengolah adalah fase dimana bahan yang telah dipilih untuk dipelajari yang kemudian diolah dan dipersiapkan untuk dimasukkan dalam ingatan.

4) Fase dimasukkan dalam ingatan

Pada fase ini adalah hasil dari ketiga fase diatas tersebut, yang mana kemudian dimasukkan dalam ingatan.

5) Fase menggali dari ingatan

Pada fase ini dimana ia melakukan suatu penggalian terhadap bahan yang telah dipelajari.

yang tidak bermanfaat bagi diri siswa, karena dengan proses belajar siswa mendapat perilaku yang relative menetap dan dilakukan secara langsung.

b) Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan syaraf dan otot-otot pada diri siswa, yang mana hal ini bersifat motorik dan kesadaran yang tinggi yang dimiliki oleh siswa.

c) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk dalam penglihatan siswa, dengan pengalaman belajar yang dimiliki siswa, maka siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar.

d) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya, berpikir asosiatif ini merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dan daya ingat merupakan perwujudan belajar, yang mana siswa yang

telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan materi.³⁹

e) **Berpikir rasional dan kritis**

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, yang mana dalam hal ini siswa yang berpikir rasional dan kritis akan menggunakan akal sehat untuk menentukan permasalahan yang ada.

f) **Sikap**

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental, menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk berperilaku baik dengan cara baik ataupun buruk dengan sesama teman, jadi sikap disini adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu.

g) **Inhibisi**

Inhibisi adalah upaya pencegahan terhadap timbulnya suatu respons tertentu, dan inhibisi dalam belajar ini adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi perilaku yang bersifat negatif dan memilih tindakan atau perilaku yang bersifat positif.

³⁹ Ahmad Mudzakir. Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.59

h) Apresiasi dan

Pada dasarnya apresiasi adalah suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu, sedangkan dalam penerapannya apresiasi dapat diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda.

i) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut tentang keanekaragaman perasaan, yang mana tingkah laku afektif ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar, yang kemudian ini adalah sebagai perwujudan dari perilaku belajar.⁴⁰

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam perilaku dan kecakapan siswa. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kematangan atau pertumbuhan

Kematangan ini dapat mempengaruhi belajar siswa, karena apabila siswa pertumbuhannya belum maksimal, maka siswa tidak dapat belajar dengan

⁴⁰ *Ibid.*,61

baik. Dan dengan pertumbuhan mental yang maksimal maka dapat menerima pelajaran dengan baik.

2. Kecerdasan atau intelegensi
3. Disamping kematangan dapat tidaknya siswa mempelajari sesuatu dengan berhasil ditentukan oleh taraf kecerdasan siswa, dan intelegensi ini sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.
4. Latihan dan ulangan

Dengan seringnya latihan dan ulangan, maka kecakapn siswa dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin bertambah, dan juga sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang, karena dengan latihan minat belajar siswa semakin besar, sehingga memperbesar pula keinginannya untuk mempelajari suatu materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu, motivasi ini sangat berpengaruh pada siswa, karena dengan motivasi siswa dapat belajar dengan baik.⁴¹

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 103



6. Sifat-sifat pribadi seseorang

Sifat-sifat pribadi seseorang ini juga mempunyai peran penting dalam belajar, karena sifat-sifat ini dapat mempengaruhi belajar siswa dan sampai manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

7. Keadaan keluarga

Suasana keadaan keluarga yang bermacam-macam dapat mempengaruhi belajar siswa, dan fasilitas yang terdapat dalam keluarga turut memegang peranan penting dalam belajarnya.

8. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, yang mana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan cara yang diajarkan guru menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.⁴²

9. Alat-alat pelajaran

Apabila alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah lengkap dan cara guru mengajar dengan baik dapat mempermudah dan mempercepat belajar siswa, karena kelengkapan alat disekolah berpengaruh pada pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

10. Motivasi sosial

⁴² *Ibid.*,104

Motivasi sosial ini memegang peranan penting juga, karena apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik kepada anak didik, maka timbul dalam diri anak tersebut dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik, dan anak dapat menyadari tentang pentingnya belajar dan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi sosial ini juga dapat timbul dari orang lain yang ada disekitarnya.

11. Lingkungan dan kesempatan

Apabila seorang anak dari lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik dan berkelah serta keadaan gurunya baik belum tentu dapat belajar dengan baik, dalam hal ini terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan yang dilakukan siswa setiap hari, misalnya karena jarak antara rumah dengan sekolah terlalu jauh, dan memerlukan kendaraan yang cukup lama akan menyebabkan anak kelelahan dan belajarnya tidak dapat berjalan dengan baik.⁴³

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa didalam kelas yaitu sebagai berikut:

⁴³ *Ibid.*,105

1. Kemampuan Pembawaan

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, dan faktor pembawaan dapat mempengaruhi belajar anak, yang mana dalam hal apabila siswa mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih mudah dan lebih cepat belajar daripada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang, faktor pembawaan ini dapat diatasi dengan banyak latihan.

2. Kondisi fisik siswa dalam belajar

Siswa yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya, yang mana apabila orang tua menginginkan anaknya dalam proses belajar tersebut dapat berhasil dengan maksimal, maka kondisi anak di sini harus sehat, karena kondisi dapat mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

3. Kondisi psikis siswa

Dalam proses pembelajaran kondisi psikis anak juga harus diperhatikan, karena kondisi psikis anak dapat mempengaruhi proses belajar anak, oleh karena itu dalam hal pembelajaran disekolah kondisi psikis anak perlu dijaga dengan tujuan agar dapat membantu proses belajar dikelas.

4. Kemauan belajar

Dalam hal belajar kemauan merupakan peranan penting, karena dengan adanya kemauan maka dapat mendorong siswa siswa untuk belajar. Yang mana dalam diri individu terdapat suatu dorongan yang nantinya dapat mendorong pada tujuan atau kemauan dalam belajar.

5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mengenai kemajuan siswa
6. Bimbingan

Didalam belajar anak membutuhkan bimbingan, bimbingan ini perlu diberikan kepada siswa untuk mencegah perilaku yang buruk dalam proses pembelajaran berlangsung, yang nantinya siswa akan mengalami suatu I kegagalan. Bimbingan ini bertujuan untuk membawa siswa pada kesuksesan dan dapat menghindarkan dari kesalahan serta agar siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴⁴

⁴⁴ Mustaqim. Abdul Wahip, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.63

3. Tinjauan tentang perbandingan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan perilaku siswa MA Negeri Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya perilaku anak atau siswa dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang mana apabila dalam proses pembelajaran siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh maka siswa dapat menerapkan perilaku yang bersifat positif, yang mana perilaku tersebut adalah perilaku yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran dan perilaku siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya manusia atau siswa adalah pribadi aktif yang melakukan semua perbuatan dengan kesadaran dan ketidaksadaran dalam dirinya, dengan perilaku yang dimiliki tersebut seorang siswa dapat menghargai manusia sebagai individu yang berinisiatif dan memiliki kemampuan untuk maju (Skinner, 1992).⁴⁵

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi perilaku siswa tersebut adalah akibat dari adanya stimulus atau faktor yang terdapat disekitar siswa dalam proses pembelajaran, karena pada siswa tidak dapat lepas dari faktor yang ada disekitarnya (Branca, 1964).⁴⁶

⁴⁵ Muh Farozin.Kartika Nur Fithiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, op.cit., h.79

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:Andi Offset,1986),h.10

Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang bersifat motorik yang hanya berupa perilaku motorik yang berupa gerak gerik siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, yang mana dalam hal ini perilaku siswa berupa gerakan adalah berjalan dikelas, berbicara sesama teman, berbicara dengan guru dan lain sebagainya, menyanyi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini perilaku siswa dilatar belakangi oleh jumlag dan kualitas potensi atau kemampuan siswa itu sendiri, karena perilaku siswa selalu memiliki latar belakang tertentu dan tujuan yang hendak dicapai.⁴⁷

Pada dasarnya perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku motorik siswa SMA tersebut tergolong baik yang tidak menyimpang dari aturan yang ada, yaitu siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang sangat mendukung dan keadaan didalam kelas dalam proses pembelajaran sangat tenang, siswa memperhatikan dengan baik, dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dalam kondisi yang tenang dan hubungan siswa dengan guru juga sangat baik, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan terbuka, yaitu siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati dan guru juga mengarahkan perilaku siswa pada perilaku yang baik, misalnya guru memberikan pengarahan

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan.*, op. cit., h. 21

kepada anak yang berkata kurang sopan, tidur dikelas dan tidak mengerjakan tugas didalam kelas.

Posisi guru dalam proses pembelajaran sangat bijaksana, yang mana guru sangat memperhatikan keadaan siswa-siswinya dalam proses pembelajaran didalam kelas, dalam pemberian tugas guru juga tetap memberikan perhatian kepada siswa-siswinya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Dengan hal tersebut siswa dapat menunjukkan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dikelas, disekolah maupun dirumah. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajarnya adalah siswa yang mampu merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena perubahan perilaku tersebut diperoleh dari proses pembelajaran, dengan proses pembelajaran siswa akan mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Sedangkan perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran kurang menanamkan perilaku yang baik, yang mana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas siswa ramai sendiri, siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, yaitu siswa bermain sendiri dibelakang

bangku bersama temanya, sebagian siswa ada yang mengerjakan kesenian yaitu melukis dan ini dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Posisi guru didalam kelas kurang berperan aktif yaitu guru kurang memperhatikan keadaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru juga hanya memperhatikan siswa yang diberi evaluasi didepan, sedang siswa yang lainnya ramai sendiri, berbicara dengan suara yang keras. Guru memberikan tes baca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa MA Sidoarjo kurang menunjukkan perilaku yang baik, yang mana siswa kurang mempunyai sifat peduli terhadap guru didalam kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan keberadaan guru, yang mana saat guru memberikan evaluasi baca Al-Qur'an siswa yang lain ramai sendiri dan saat guru menjelaskan materi kebanyakan siswa banyak yang berbicara dengan teman sebangku, ada yang kebiasaannya tidur pada saat proses pembelajaran. Guru kurang memperhatikan gerak-gerik perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yaitu membiarkan siswa ramai, bicara dengan teman sebangku dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari hal tersebut proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan maksimal, dan hasil dari proses pembelajaran tidak dapat maksimal dan perubahan perilaku siswa dari hasil pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang dikehendaki oleh guru, orang tua dan siswa sendiri.

Dari gambaran perilaku diatas antara perilaku siswa SMA Negeri Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo terdapat suatu perbedaan perilaku, yang mana dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam,yaitu siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran lebih menanamkan perilaku yang baik dan disiplin dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas dalam kondisi yang tenang dan siswa memperhatikan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan hubungan guru dengan siswa sangat baik.

Sedangkan perilaku siswa MA Negeri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurang menanamkan perilaku yang kurang baik, yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, siswa ramai sendiri didalam kelas dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku siswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Dalam hal ini seharusnya peran guru adalah mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik, yaitu mengarahkan siswa untuk tidak berbicara sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung, karena peran guru disini sangat penting yang mana peran guru tersebut bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa yang lebih baik, dan hasil dari pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bersifat positif yang tedpat pada diri siswa.

Dalam hal ini perilaku motorik siswa dapat diubah dengan cara dilatih, dengan latihan secara terus menerus maka siswa akan terbiasa, sehingga nantinya seorang siswa akan mempunyai sebuah perilaku motorik yang bersifat positif dan tidak menyimpang, adapun pembentukannya yaitu berupa: adanya penguatan secara berbeda-beda, upaya pendekatan secara terus-menerus baik dilakukan oleh guru maupun orang tua (Skinner, 1992).

Suatu perilaku siswa dapat berubah apabila siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang mana pengertian dari belajar sendiri adalah suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku melalui latihan, ketrampilan dan pengalaman, dalam hal ini perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara lahir, akan tetapi juga perubahan secara batin dan bukan hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.⁴⁸ Dalam hal ini peran orang tua dan guru adalah sangat penting yaitu bertujuan untuk memotivasi anak agar anak atau siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat melakukan perubahan perilaku yang lebih baik, karena dengan perhatian dan orang tua dan guru anak akan termotivasi untuk melakukan suatu hal yang bersifat positif, yang nantinya akan membawa anak pada tujuan yang ingin dicapainya.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.34

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, op.cit., h.222

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku siswa dapat berubah setiap saat yaitu: kemampuan bawaan, kondisi fisik, kondisi psikis siswa, kemauan belajar, sikap terhadap guru PAI, dan bimbingan.⁵⁰ Dari faktor tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana faktor tersebut berasal dari diri siswa sendiri, oleh karena itu peran guru disini harus benar-benar memperhatikan kondisi siswa, karena kondisi siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa didalam kelas, sehingga dalam belajar siswa tersebut tidak maksimal.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif menurut (Skinner) yaitu seorang guru harus menciptakan kondisi didalam kelas, dengan tujuan agar hanya perilaku yang diinginkan yang diberi penguatan, pemberian stimulus kepada siswa sebagai penunjang aktifitas belajar, membuat catatan kemajuan anak didiknya, dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemberian tugas kepada siswa, agar siswa dapat mencoba atau melatih kemampuannya, maka dengan proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengalami perubahan perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini perhatian guru kepada siswa sangatlah penting dikarenakan dengan perhatian tersebut siswa merasa terbimbing dengan

⁵⁰ Mustaqim. Abdul Wahip, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.63

baik, dan guru juga dapat mengetahui perilaku serta perkembangan belajarnya, maka seorang guru lebih mudah untuk mengarahkan anak didiknya.⁵¹

Perilaku belajar adalah proses interaksi antara stimulus (pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons, hal ini dapat berwujud sesuatu yang konkret (yang dapat diamati). (Thorndike,1911).⁵² Edwin Guthrie berpendapat bahwa hubungan antara stimulus dengan respons merupakan faktor utama dalam belajar, oleh karena itu diberikan pemberian stimulus yang sering kepada siswa agar hubungan siswa yang satu dengan yang lainnya menjadi erat, selain itu respons akan lebih kuat dan dapat menjadi kebiasaan. Guthrie juga mengemukakan bahwa suatu hukuman memegang peran penting dalam proses pembelajaran, yang mana hukuman ini diberikan pada saat yang tepat, yaitu misalnya siswa melanggar tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan hukuman tersebut mampu mengubah kebiasaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁵³

Menurut Skinner (1968) bahwa untuk mengetahui atau memahami perilaku siswa secara tuntas, maka diperlukan pemahaman terhadap respons yang diperoleh siswa tersebut, karena respons ini adalah hasil yang didapatkan siswa dari stimulus

⁵¹ Hamzah. B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, op.cit., h.50

⁵² *Ibid.*,8

⁵³ *Ibid.*,9

dengan teman yang lainnya, oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Maka dalam hal ini tugas guru didalam kelas adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah, dan dalam keseluruhan proses pembelajaran guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, yang mana guru harus bertanggung jawab atas hasil dari proses pembelajaran, tugas seorang guru juga sebagai pembimbing yaitu guru harus mampu mengarahkan perilaku motorik siswa yang tidak sesuai selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar siswa dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap tata tertib di kelas.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*,9

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & mengajar*, op.cit., h.33

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian Studi komparatif perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam . Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian Kualitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa yang tajam untuk memperoleh kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan subjek penelitian, yang mana populasi ini juga meliputi hal-hal tentang gejala, nilai tes. Yang mana dalam populasi ini juga meliputi sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁵⁶

Dalam hal ini populasi yang diteliti adalah seluruh siswa SMA Negeri Gedangan dan seluruh siswa MA Negeri Sidoarjo, dalam hal ini siswa SMA Negeri Gedangan berjumlah 2233 siswa, sedangkan jumlah seluruh siswa MA

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h.117

Negeri Sidoarjo adalah 2117 siswa. Jadi total populasi penelitian ini adalah 4350.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dilakukan.⁵⁸ Dalam konteks penggunaan teknik sampling purposive, sampel dalam penelitian ini diambil dari setiap komponen pendidikan sekolah dan siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat dan mendalam berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.⁵⁹ Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam

⁵⁷ *Ibid.*, 118

⁵⁸ *Ibid.*, 300

⁵⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 11

penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai berikut: Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo, perilaku disini adalah perilaku motorik yang terdapat pada diri siswa. Indikator dari variabel ini adalah:

- a. Keadaan siswa saat proses pembelajaran didalam kelas.
- b. Perilaku motorik siswa saat berkomunikasi baik dengan guru maupun teman.
- c. Penerapan perilaku positif atau perilaku yang tidak menyimpang dilingkung sekolah (berbicara kepada guru dan teman sebayannya)

5. Jenis Data

Untuk mendapatkan rumusan akhir yang tepat tentang permasalahan-permasalahan yang dibahas, dibutuhkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut baik yang diperoleh langsung dari sumber asli (data primer) maupun secara tidak langsung yang bukan dari sumber aslinya (data sekunder) yang pada umumnya berupa data-data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Gambaran umum obyek penelitian.

- b. Perilaku Afektif siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI siswa di dalam kelas.

6. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, tempat, dan symbol.⁶⁰ Dalam hal ini ada dua jenis sumber data, yakni:

a. Data Primer (lapangan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang di dapat dari hasil wawancara dalam pengumpulan data, maka hal ini disebut dengan responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Data primer ini juga dengan menggunakan observasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo.

b. Data Sekunder (kepuustakaan)

⁶⁰ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit., Hal. 129

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapaun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku- buku, majalah- majalah, media cetak, Koran serta catatan- catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

7. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi ini sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan atau perilaku. Dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang sukar diperoleh atau tidak terjangkau dengan metode lain. Metode ini berfungsi sebagai eksplorasi, dengan gambaran-gambaran yang diperoleh tersebut akan memungkinkan petunjuk-petunjuk pemecahan masalah.

Metode ini dipergunakan antara lain berkaitan dengan:

1. Kondisi fisik sarana pendidikan di sekolah,
2. Perilaku motorik siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI,
3. Proses kegiatan belajar mengajar,

4. Interaksi antar komponen organisasi yang ada di sekolah dan sebagainya.

b. Teknik Interview (wawancara)

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung dari dua pihak yaitu wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. atau mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti. Atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶¹ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Dokumentasi

Adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Metode Dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa benda- benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip atau agenda- agenda sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat

⁶¹ . Sutrisno Hadi, *Metodoogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 136

⁶² Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit.,h., 197

penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini dokumentasi berupa profil sekolah dan sejarah sekolah.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan. Analisis data dimulai dari fakta empiris, bukan dari teori terlebih dahulu. Dan proses analisisnya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisa yang digunakan lebih bersifat deskriptif analistik.

Sehingga interpretasi terhadap ini dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.⁶⁴

⁶³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, op.cit., h., 206

⁶⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit.,h., 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN

I. Penyajian Data

A. Identitas SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo

1. Identitas SMA Negeri 1 Gedangan

Nama : SMA Negeri 1 Gedangan

Alamat : Jalan Raya Sedati Km.2 Gedangan

Kabupaten : Sidoarjo

Provinsi : Jawa timur

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

Tahun Didirikan : 1995

Tahun Beroperasi : 1995

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Luas Tanah : 10.288 m²

Data Siswa

2. Identitas MA Negeri Sidoarjo

Nama : MA Negeri Sidoarjo

Alamat	: Jalan Raya Jenggolo Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa timur
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1987
Tahun Beroperasi	: 1987
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
Luas Tanah	: 7.524 m ²

B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gedangan

Kabupaten Sidoarjo dilihat secara geografis, merupakan Delta-Brantas yang kaya dengan segala potensinya memiliki arti yang sangat strategis baik dari aspek Politik, Ekonomi, Sosial maupun Budaya, bahkan dengan spontanitas masyarakatnya dan kesetiakawanan yang tinggi secara kompetitif mudah digerakkan untuk kepentingan pembangunan, apalagi yang menyentuh kepentingan rakyat langsung dan bersifat monumental. Kondisi inilah kira-kira yang melatar belakangi timbulnya ide atau gagasan dari sementara tokoh masyarakat kota Sidoarjo yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA Negeri yang representative baik tempat maupun mutunya, sehingga dapat menampung banyaknya lulusan

SMA yang pada dasawarsa 60 an terpaksa harus melanjutkan pendidikan ke kota Surabaya atau daerah lain, suatu keadaan yang menambah beban bagi setiap orang tua atau wali.

Gagasan yang sangat konstruktif itu perlu ditampung dan dikaji dengan menugaskan beberapa orang untuk melakukan penjajakan, sebagai langkah awal dengan berkonsultasi ke beberapa pejabat Pemerintahan termasuk diantaranya para anggota MUSPIDA dan kalangan legislative, yang ternyata memperoleh tanggapan yang sangat menggembirakan.

Mereka mengajukan beberapa argumentasi sebagai masukan yang cukup berbobot, yang jelas mereka setuju dengan konsekuensi dana sebagai pendukungnya.

Usaha pendekatan dilanjutkan sebagai langkah akhir dengan mengembangkan gagasan tersebut kepada tokoh pendidik dan para cendekiawan termasuk Kepala Sekolah Menengah Pertama dan Kejuruan baik swasta maupun negeri di kota Sidoarjo dan sekitarnya. Ternyata “pucuk dicinta ulam tiba”, memang sejak lama ide tersebut ditunggu-tunggu, mereka sepenuhnya akan membantu bahkan siap sebagai “pengajar” kalau perlu untuk sementara dengan system “kerja bhakti”.

Dari hasil-hasil konsultasi yang ditempuh melalui tiga tahap tersebut, kemudian dilakukan evaluasi secara rinci dan inventarisasi permasalahan yang perlu segera ditangani sebagai modal dasar dengan membentuk sebuah Panitia, yang nantinya diharapkan dapat menampung, mengolah dan mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut secara nyata dan berhasil guna.

Dengan ridlo Tuhan Yang Maha Esa dan restu dari semua pihak, maka pada tanggal 12 Mei 1995 bertempat Jalan Raya Sedati Km.2 Gedangan Sidoarjo berhasil dibentuk panitia SMA NEGERI 1 Gedangan . Susunan Panitia yang diterima secara aklamasi tersebut sempat menjadi polemik, karena sementara golongan ingin memanfaatkan kehadiran SMA tersebut untuk kepentingan politik tertentu (PKI) dengan memasukkan orang-orangnya dalam susunan Panitia. Memang sejak semula para tokoh pendiri SMA ini tidak mengakomodasikan kekuatan golongan tertentu, tetapi menitik beratkan pada kolektivitas dengan masuknya semua unsur yang hidup di masyarakat secara professional. Pokoknya, Panitia harus terdiri dari pribadi-pribadi yang tangguh, memiliki dedikasi tinggi, penuh keikhlasan, kejujuran dan sekungguhan, sebab tanpa memenuhi criteria tersebut jangan diharap Panitia mendapat kepercayaan dari masyarakat luas, dan ternyata sikap tersebut mendapat tanggapan yang positif.

2. Sejarah Berdirinya MA Negeri Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa.

Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m². Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001.

Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m² dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119

m² dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m². Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu :1. Program Agama, 2. Program Ilmu Biologi, 3. Program Ilmu Sosial.

Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika.

Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id keberadaannya di Jl. Jenggolo belakang Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran

jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yaitu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2001 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, dan saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah H. M. Maksam AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto.

Dalam perkembangan selanjutnya, MAN Sidoarjo telah mempersiapkan diri untuk menerima diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dan saat ini beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu alternatif masyarakat sebagai lembaga pendidikan di Sidoarjo

C. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo

1. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Gedangan

- a. Unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi, dan berakhlak mulia berdasarkan religi.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan warga sekolah.
- c. Menumbuh kembangkan semangat kompetitif yang sehat.
- d. Mengembangkan sikap gotong royong dan rendah hati yang dilandasi oleh iman dan takwa.
- e. Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah secara optimal melalui pelatihan, workshop, dan sejenisnya.
- f. Memupuk tali persaudaraan dan kerja sama dengan masyarakat.
- g. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah.
- h. Mengembangkan budaya kerja yang dilandasi dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi.

2. Visi Dan Misi MA Negeri Sidoarjo

Pada dasarnya sekolah MA Negeri Sidoarjo ini mempunyai visi dan misi yaitu Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Beriman, Berilmu Dan Berakhlaqul karimah, karena pada hakikatnya sekolah MA Negeri ini lebih banyak terdapat materi agama, yang mana nantinya siswa yang sekolah di MA Negeri ini bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi, disiplin dan santun dengan visi tersebut diharapkan siswa dapat berhasil dan mempunyai akhlaq yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun misi dari MA Negeri ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. **Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia di Madrasah.**
- b. **Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya**
- c. **Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki**
- d. **Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik**
- e. **Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat**

dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
- g. Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat
- h. Membangun kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat
- i. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dan masyarakat

D. Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo

1. Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan

- a. Semangat membina dan mendidik anak bangsa.
- b. Mandiri dalam mengelola pendidikan.
- c. Amanah mengemban kepercayaan orang tua / wali murid.
- d. Nomor satu dalam setiap kompetisi akademik dan nonakademik.
- e. Galang dukungan dari semua elemen masyarakat.

- f. Eksplorasi semua potensi anak didik secara maksimal.
- g. Dedikasi tinggi sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.
- h. Akhlak mulia termanifestasi dalam setiap sendi kehidupan.
- i. Niat yang kuat untuk mencapai cita-cita mulia.
- j. Galakkan peningkatan minat baca melalui perpustakaan dan sumber belajar lainnya.
- k. Andal dalam menciptakan kreasi dan inovasi pendidikan.
- l. Nuansa agamis tercipta dalam setiap situasi dan kondisi

2. Tujuan MA Negeri Sidoarjo

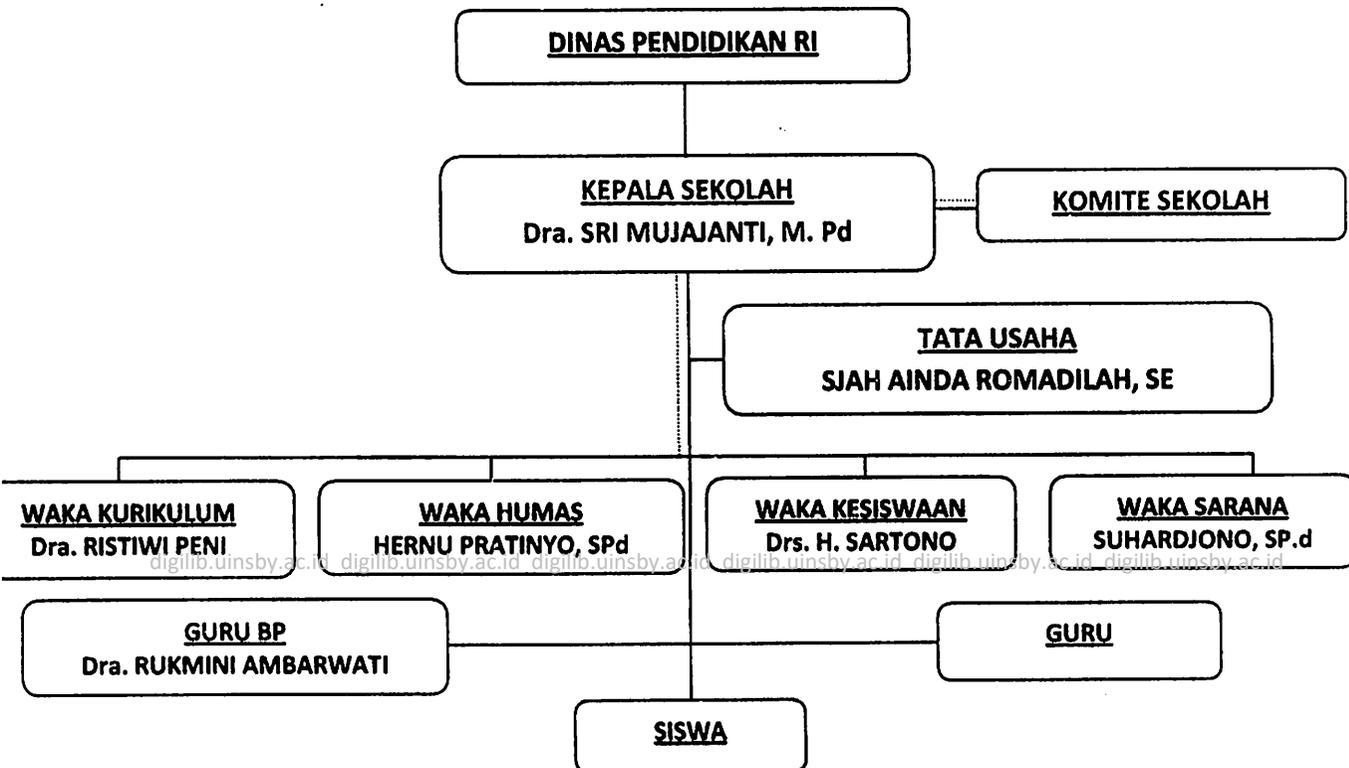
- a. Meningkatnya kesadaran warga madrasah dalam pengamalan ajaran Islam.
- b. Mendapatkan input berkualitas sesuai standart MAN Sidoarjo.
- c. Menghasilkan siswa yang berwawasan keilmuan dan memiliki kecakapan hidup (life skill).
- d. Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.

- e. Meningkatnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan islami.
- f. Terbentuknya tim olahraga, kesenian ,olimpiade MIPA/IPS dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Regional.
- g. Meningkatnya kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- h. Merintis terbentuknya kelas unggulan menuju madrasah bertaraf internasional.
- i. Bertambahnya jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- j. Meningkatnya nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- k. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima pada PT yang favorit.
- l. Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.

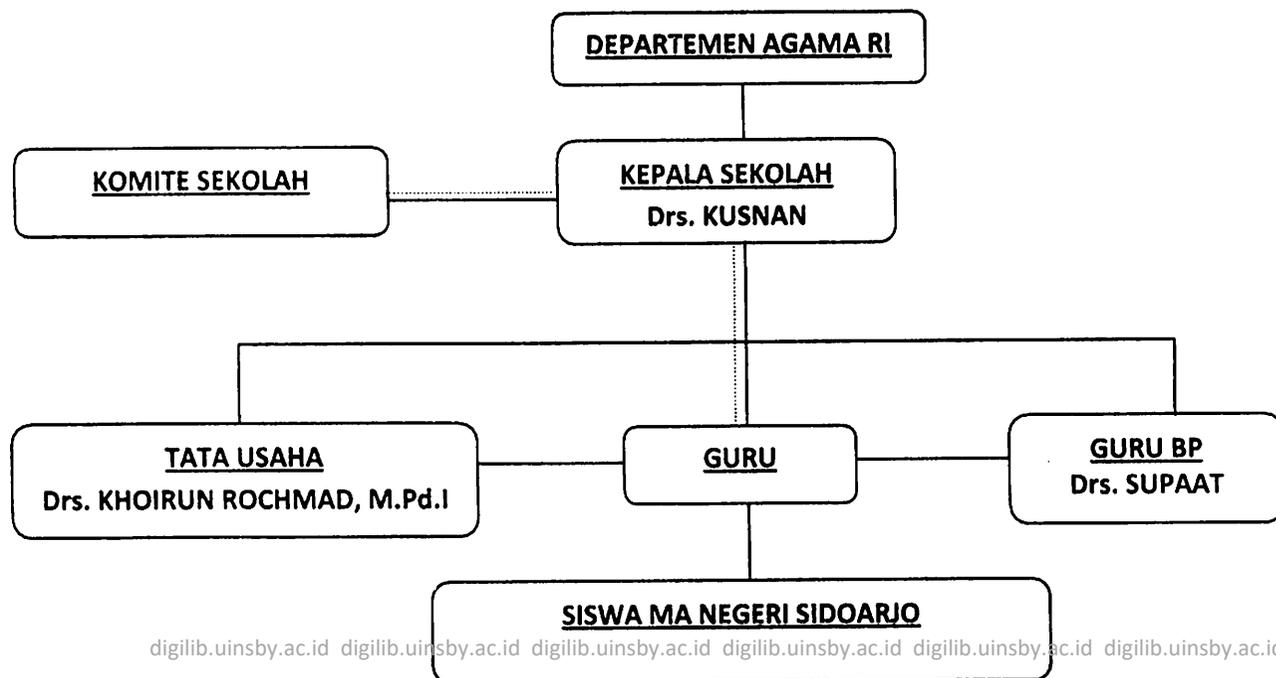
E. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri

Sidoarjo

1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan



2. Struktur Organisasi MA Negeri Sidoarjo



F. Keadaan Guru Dan Tenaga Adminisrtasi

1) Keadaan Guru Dan Tenaga Adminisrtasi SMA Negeri 1 Gedangan

TABEL 1

KEADAAN GURU

No.	Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1.	2007/2008	10	15	18	43
2.	2008/2009	13	15	18	46
3.	2009/2010	13	15	18	46

TABEL 2

KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI

No.	Tahun	Kelas I, II, III	Jumlah
1.	2007/2008	3	3
2.	2008/2009	3	3
3.	2009/2010	3	3

2) Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MA Negeri Sidoarjo

TABEL 3

KEADAAN GURU

No.	Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1.	2007/2008	18	18	18	54
2.	2008/2009	18	18	18	54
3.	2009/2010	20	18	18	56

TABEL 4

KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI

No.	Tahun	Kelas I, II, III	Jumlah
1.	2007/2008	3	3
2.	2008/2009	4	4
3.	2009/2010	4	4

G. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo

1) Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Gedangan

TABEL 5

KEADAAN SISWA

No.	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	2007/2008	216	235	246	699
2.	2008/2009	270	214	234	718
3.	2009/2010	288	283	245	816

2) Keadaan Siswa MA Negeri Sidoarjo

TABEL 6

KEADAAN SISWA

No.	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	2007/2008	210	215	215	630
2.	2008/2009	220	220	234	674
3.	2009/2010	288	250	275	813

H. Sarana dan Prasarana

1) Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan

Untuk menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Gedangan adalah:

- a) Ruang kelas asli seluruhnya adalah 23.
- b) Ruang BK berjumlah 1.
- c) Ruang UKS berjumlah 1 yang memadai.
- d) Ruang lab. Biologi berjumlah 1 yang dilengkapi dengan peralatan biologi.
- e) Ruang lab. Fisika berjumlah 1 yang dilengkapi dengan peralatan fisika.
- f) Ruang Perpustakaan berjumlah 1 yang dilengkapi dengan televisi dan VCD.
- g) 1 Lapangan Indoor dan outdoor.
- h) 2 kantin yang bersih dan higienis.
- i) 1 Koperasi siswa.
- j) 1 laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi.
- k) Masjid.
- l) Ruang osis yang digunakan untuk rapat para osis.

2) Sarana dan Prasarana MA Negeri Sidoarjo

Untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki MAN Sidoarjo :

- a. 31 ruang kelas pembelajaran yang ideal
- b. 4 ruang kelas standart dengan fasilitas AC, Internet, LCD, Komputer, Televisi
- c. 1 Lapangan Indoor dan outdoor.
- d. 1 Studio Musik dengan fasilitas yang lengkap.
- e. Kantin yang bersih dan higienis.
- f. 1 ruang UKS dengan fasilitas yang memadai.
- g. Koperasi Siswa.
- h. Ruang untuk ekstra menjahit.
- i. 2 laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi.
- j. 2 laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi.
- k. 1 laboratorium bahasa.

- l. 3 ruang multimedia.
- m. perpustakaan dengan 5000 referensi.
- n. ruang keterampilan dan auditorium.
- o. Masjid.
- p. asrama putri

I. Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini perilaku siswa yang bersifat motorik di Negeri 1 Gedangan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah perilaku yang menunjukkan perilaku yang bersifat baik,

Tujuan mengetahui dan memberikan pengawasan kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk merubah perilaku siswa yang lebih baik, karena perilaku pada diri siswa mudah dipengaruhi baik dari faktor keluarga, masyarakat dan teman sebayanya, oleh karena itu pengawasan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perilaku disini Berikut ini petikan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedangan Ibu Sri Mujajanti mengenai perilaku siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Langkah yang kami lakukan dalam dalam membentuk perilaku siswa agar kelak siswa menjadi siswa yang mempunyai perilaku yang baik adalah dengan memberikan pengawasan yang sesering mungkin pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa tanpa pengawasan siswa akan merasa dibiarkan dan siswa akan berperilaku sesuai dengan keinginannya, Guru disini juga dituntut untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib sekolah ”.*

Dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sudah tentu mempunyai strategi untuk menangani atau memberikan bimbingan kepada siswa yang berperilaku buruk dalam proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga SMA Negeri 1 Gedangan ini guru memberikan pengarahan untuk berperilaku baik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terungkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Zuhriyah, berikut adalah

kutipan wawancara tersebut

“Cara-cara yang kami tempuh sebagai usaha untuk pembentukan perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Pada saat shalat dhuha siswa diawasi untuk menuju kemasjid dengan tepat waktu, bagi siswa yang terlambat kemasjid akan diberikan hukuman menambah jumlah rakaat shalat dhuha, karena apabila siswa tidak diawasi maka siswa akan pergi ke kantin terlebih dahulu untuk makan, merokok dan saat didalam kelas siswa yang ramai akan diberikan hukuman yaitu disuruh maju kedepan untuk menjelaskan materi yang diberikan, dengan hal tersebut maka dapat mengatasi perilaku motorik siswa yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran, misalnya: saat diberikan materi siswa berbicara, berjalan ke bangku yang lain, makan dan lai sebagainya”.

* Hasil wawancara tanggal 01 Juni 2010

Selanjutnya kami berpikir bahwa setiap guru pasti mempunyai beberapa pendapat tentang kemajuan perilaku atau perubahan perilaku setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, maka dilakukan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak robbin :

“Bahwa perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik, karena dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam siswa benar-benar dituntut untuk mengikuti atauran yang ada didalam kelas, sehingga hal ini menjadi kebiasaan siswa untuk selalu menerapkan perilaku yang baik”.*

Pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gedangan ini dikatakan sangat baik, karena proses pembelajaran disini pertama sangat menekankan kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan dengan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran, yang mana siswa dituntut untuk selalu mematuhi aturan yang ada, dan apabila siswa melanggar maka siswa akan diberikan sangsi. Berikut kutipan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Nur Sa’adah

“pada dasarnya perilaku anak pada usia remaja mudah terpengaruh dengan hal-hal yang ada disekitarnya, oleh karena agar siswa tidak terpengaruh dengan teman yang lain, maka kita sebagai guru menekankan kedisiplinan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kita selalu meupayakan agar siswa kita dapat mempunyai perilaku dan kedisiplinan yang tinggi, karena kedisiplinan disini sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan proses

* Hasil wawancara 01 Juni 2010

pembelajaran, yang mana apabila tanpa kedisiplinan, maka siswa dapat berperilaku sesuai keinginannya”.

Di dalam lingkungan sekolah ini interaksi siswa kepada guru, teman sebaya juga dikatakan baik dan erat, karena dengan interaksi ini siswa dapat dengan mengetahui dan mengamati perilaku motorik siswa yang lain dan siswa dapat membedakan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, interaksi siswa kepada guru dalam lingkungan sekolah menunjukkan perilaku motorik yang baik, karena siswa berinteraksi dengan tutur bahasa yang sopan dan tingkah laku yang baik. hal ini sesuai dengan wawancara kepada ibu

Peni selaku humas kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“interaksi siswa selama dalam lingkungan sekolah dan kelas selama ini menunjukkan baik, karena kebanyakan siswa berinteraksi dengan perilaku yang baik dan sopan, hanya ada sebagai siswa yang kurang dapat berinteraksi dengan baik. Akan tetapi sebagai guru kita memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk dapat berinteraksi dengan baik, dan hal ini tidak mempengaruhi siswa yang lain”.

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan agar dapat menghasilkan siswa yang mempunyai perilaku motorik yang baik, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena

* Hasil wawancara 01 Juni 2010

* Hasil wawancara 01 Juni 2010

dengan proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk menjadi yang lebih baik dan dapat merubah perilaku motorik siswa yang tidak sesuai selama proses pembelajaran berlangsung, karena dengan proses pembelajaran siswa akan lebih mengetahui dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk dan siswa juga dapat berinteraksi dengan baik, karena dengan berinteraksi ini guru dapat mengetahui perilaku siswa dan menggambarkan tentang perilaku siswa tersebut. Dan disini pengawasan guru sangat diperlukan karena dengan pengawasan ini siswa akan merasa lebih diperhatikan dan siswa tidak dapat berperilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran, dengan hal tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan seimbang.

J. Perilaku Siswa MA Negeri Sidoarjo Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya perilaku siswa disini adalah perilaku motorik yang terdapat pada diri siswa, yang mana perilaku ini ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo ini meliputi berbicara didalam kelas saat pembelajaran, menyanyi, melukis dan lain sebagainya. Yang mana gambaran perilaku motorik siswa MA Negeri ini pada umumnya dikatakan baik, akan dan mengalami kemajuan setelah siswa mengikuti

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terungkap oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nur Cholifah

“Pada umumnya perilaku siswa disini baik semua, akan tetapi hanya sebagian siswa yang berperilaku tidak baik dalam proses pembelajaran, yaitu siswa ngomong sendiri, tidur dikelas, siswa tidak mau memperhatikan pelajaran, disini tugas guru adalah mengarahkan siswa dan setelah mengikuti proses pembelajaran siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa SMA Negeri 1 Gedangan ini terkadang tidak memperhatikan Guru, yang mana saat diberikan materi siswa tidak mendengarkan, hanya sebagian siswa yang memperhatikan, saat diberikan tugas oleh guru, siswa tidak memperhatikan perintah guru, siswa ramai berbicara sendiri dengan teman, menyanyi hal ini sesuai dengan wawancara kepada bapak soendjoto selaku guru Qur'an hadits

“Pada dasarnya perilaku siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik, akan tetapi terkadang siswa tidak memperhatikan guru, dan saat diberikan tugas siswa hanya mendengarkan sesaat setelah itu siswa ramai sendiri tidak mendengarkan, saling berbicara dengan suara yang keras, sehingga kelas menjadi gaduh dan proses pembelajaran terganggu, serta tidak dapat berjalan dengan baik dan seimbang”.

Interaksi siswa disini adalah faktor dalam membentuk perilaku motorik siswa, yang mana siswa setiap hari begaul dengan teman sebayanya, dan hal ini sangat

* Hasil wawancara 27 Mei 2010

* Hasil wawancara 28 Mei 2010

mempengaruhi perilaku siswa tersebut, yang apabila siswa tidak dapat membedakan perilaku yang baik, maka siswa akan berpengaruh dengan temnnya tersebut dan hal ini sesuai dengan wawancara kepada siswa Amalia Rahmawati

“Disini interaksi sesama teman adalah sangat perlu dan menjadi kebutuhan bagi siswa, akan tetapi disini siswa harus pandai memilih teman yang mempunyai perilaku yang baik, karena apabila kita berteman dengan seorang siswa yang berperilaku buruk, maka perilaku tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa yang lain, oleh kareananya sebelum bergaul siswa harus mengerti kebiasaan siswa tersebut”.*

Sedangkankan menurut wawancara Anindita Norvianti

“Interaksi sesama teman, guru adalah hal yang dapat mempengaruhi perilaku kita, karena dengan berinteraksi kita dapat lebih mengetahui kemajuan teknologi, yang mana dalam hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan kita, akan tetapi kita harus bisa memilih teman yang berperilaku bbaik, karena perilaku teman yang juga mempunyai kebiasaan yang baik pula, dan dengan kebiasaan kita juga dapat merubah perilaku yang ada pada diri kita ”.*

Dari hasil wawancara diatas bahwa perilaku siswa secara motorik adah baik, yaitu siswa mengalami kemajuan atau perubahan perilaku setelah siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi disini pemberian pengawasan kepada siswa sangat dibutuhkan karena dengan pengawasan ini sangat berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku siswa, yang mana dalam hal ini apabila guru dalam memberikan pengawasan kurang , maka siswa merasa

* Hasil wawancara 01 Juni 2010

* Hasil wawancara 01 Juni 2010

kurang diperhatikan dan siswa berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki, hal ini dapat merubah perilaku yang terdapat pada diri siswa.

II. Analisis Data

Bagian ini berisi beberapa temuan penelitian tentang perilaku motorik siswa dalam proses pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagian yang akan dibahas pada sub ini sesuai dengan rumusan masalah terdiri dari gambaran perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Gambaran Perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perbedaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Gambaran Perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya perilaku disini adalah perilaku yang berkaitan dengan gerak gerik siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana perilaku Siswa SMA Negeri 1 Gedangan disini tergolong perilaku yang tidak menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan yang sangat tenang dan siswa juga memperhatikan guru, dalam mengerjakan tugas siswa dalam kondisi

tenang, guru disini juga sangat memperhatikan gerak gerik siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa disini benar-benar dalam pengawasan guru dan siswa merasa sangat diperhatikan, karena pengawasan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa, karena dengan pengawasan yang diberikan guru dapat mendorong siswa untuk selalu berperilaku yang baik dalam proses pembelajaran, dengan pengawasan siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam keadaan yang sangat tenang, dengan hal tersebut maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan seimbang.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses, maka dalam pelaksanaan berusaha untuk mempengaruhi dan berinteraksi dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai suatu tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta pembentukan perilaku . Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru menciptakan interaksi belajar mengajar (pengajaran) merupakan kegiatan nyata yang mempengaruhi perilaku anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, atau siswa dengan lingkungan belajarnya. Hal ini sangat membantu siswa dalam merubah perilaku yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Gambaran Perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sedangkan gambaran perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo Yaitu pada umumnya baik, akan tetapi karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh seorang guru, maka siswa disini mempunyai perilaku yang kurang baik, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa ramai tidak mendengarkan, dan saat diberikan tugas siswa tidak menjalankan tugas dari guru, siswa ramai sendiri dan berbicara baik dengan teman sebangku, maupun dilain bangku, hanya sebgaiian siswa yang melaksanakan tugas dari guru. Sebagian siswa juga mengalami perubahan perilaku yang asalnya siswa tersebut suka tidur didalam kelas, maka setelah proses pembelajaran perilaku siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik, perilaku siswa disini juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sesama teman, yang mana apabila siswa berteman dengan siswa yang berperilaku buruk yang suka ngomong dalam proses pembelajaran, maka perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang lain.

Perlu diperhatikan bahwa perilaku siswa perilaku pada umumnya juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang timbul dari dalam dirinya untuk memilih suatu perbuatan yang dianggapnya benar atau salah.⁶⁵ Jadi perilaku adalah suatu dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang dianggapnya

⁶⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002),h. 222

benar, dalam proses pembelajaran perilaku bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁶

C. Perbedaan perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disini terjadi perbedaan perilaku motorik siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Gedangan mempunyai perilaku yang baik, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam mengikuti proses pembelajaran ini siswa SMA lebih terlihat tenang dan sangat memperhatikan guru saat diberikan penjelasan materi, siswa juga menjalankan tugas yang diberikan oleh seorang guru dalam keadaan yang tenang serta tidak banyak bicara. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku siswa dapat berubah setiap saat yaitu: kemampuan pembawaan, kondisi fisik, kondisi psikis siswa, kemauan belajar, sikap terhadap guru PAI, dan bimbingan.⁶⁷

⁶⁶ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 80

⁶⁷ Mustaqim. Abdul Wahip, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.63

Sedangkan perilaku siswa MA Negeri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurang menanamkan perilaku yang kurang baik, yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, siswa ramai sendiri didalam kelas dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku siswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini seharusnya peran guru adalah mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik, yaitu mengarahkan siswa untuk tidak berbicara sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung, karena peran guru disini sangat penting yang mana peran guru tersebut bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa yang lebih baik, dan hasil dari pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bersifat positif yang tedpat pada diri siswa.

Dalam hal ini perilaku motorik siswa dapat diubah dengan cara dilatih, dengan latihan secara terus menerus maka siswa akan terbiasa, sehingga nantinya seorang siswa akan mempunyai sebuah perilaku motorik yang bersifat positif dan tidak menyimpang, adapun pembentukanya yaitu berupa: adanya penguatan secara berbeda-beda, upaya pendekatan secara terus-menerus baik dilakukan oleh guru maupun orang tua (Skinner, 1992).

Suatu perilaku siswa dapat berubah apabila siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yang mana pengertian dari belajar sendiri adalah suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri

seseorang, yang mencakup perubahan tingkah laku melalui latihan, ketrampilan dan pengalaman, dalam hal ini perubahan tersebut bukan hanya perubahan secara lahir, akan tetapi juga perubahan secara batin dan bukan hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.⁶⁸

Perlu disadari bahwa perilaku yang terdapat pada diri siswa adalah perilaku yang dapat berubah setiap saat, oleh karenanya peran guru disini adalah sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan seimbang serta siswa mendapat tujuan yang ingin dicapai.

⁶⁸ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.34

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran dari perilaku siswa SMA Negeri 1Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah perilaku siswa rata-rata dikatakan baik dan sesuai dengan tata tertib yang ada didlam kelas , yang mana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kondisi yang sangat tenang dan siswa dapat berkomunikasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam dengan baik , serta menggunakan bahasa yang baik dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan seimbang.

perilaku yang ditunjukkan oleh siswa MA Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini pada umumnya baik yaitu siswa mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh guru kurang mendorong siswa untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat atau kurang bisa memahami kondisi anak serta kondisi kelas dalam proses belajar, yang mana dalam hal ini guru memberikan evaluasi kepada siswa secara satu persatu sedang siswa yang lain diberikan tugas LKS dan hanya sedikit siswa yang

mengerjakan sedang siswa lainnya ramai dan kondisi kelas menjadi gaduh, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu pengawasan guru sangat mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik, dan dengan pengawasan yang cukup maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dari hal diatas terdapat perbedaan perilaku yaitu perilaku motorik yang terdapat pada diri siswa, yang mana perbedaan ini yaitu pada saat proses pembelajarann siswa SMA Negeri 1 Gedangan adalah lebih baik, siswa mampu menerapkan perilaku motorik yang baik,saat diberikan materi siswa dalam keadaan tenang, sedangkan perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo ini dalam proses pembelajaran mikurang menunjukkan perilaku yang peduli terhadap guru, sehingga siswa ramai sendiri, oleh karenan disini guru harus benar-benar memberikan pengawasan kepada siswa untuk dapat berperilaku lebih baik.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka saran yang dapat diajukan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian studi komparatif antara perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dengan siswa MA Negeri Sidoarjo terdapat suatu perbedaan perilaku dan perbedaan perilaku ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana perilaku siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses pembelajaran lebih menunjukkan Pendidikan Agama Islam lebih menunjukkan perilaku yang bersifat positif, yaitu siswa dapat berperilaku yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seimbang. Sedangkan perilaku siswa MA Negeri Sidoarjo ini menunjukkan perilaku yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak kurang memperhatikan guru. Oleh karena itu pengawasan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan, dengan tujuan agar siswa merasa lebih diperhatikan dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Guru juga memberikan arahan kepada siswa tentang perilaku yang baik dan buruk yang terdapat dalam tata tertib sekolah. Karena peran guru dalam proses belajar adalah sangat penting, oleh karenanya guru harus memberikan pengawasan serta bimbingan kepada siswa sesering mungkin, karena hal ini dapat membantu siswa dalam membentuk perilaku yang baik selama berada didalam kelas, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian diatas orang tua juga mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam membentuk perilaku siswa orang tua juga memberikan pengawasan serta pengarahan kepada kepada anak, sehingga orang tua mengetahui perkembangan perilaku anak baik dirumah maupun disekolah, Karena perilaku anak setiap saat dapat mengalami perubahan, dan perubahan ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua disini adalah sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, dan pengawasan orang tua juga sangat berpengaruh bagi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini agar hasil yang diperoleh dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Penyempurnaan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diasumsikan mempunyai hubungan dengan perilaku siswa. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahip, Mustaqim, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay Putra Haidar, 2004 , *Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Hadi Sutrisno, 1991, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar, *Psikologi belajar & mengajar*, Bandung: Sinar baru algensindo.
- Mudzakir Joko Sutrisno Ahmad, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama.
- Mansur, 2002, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rianto Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: SIC.
- Soeitoe Samuel, 1982 *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjono Anas, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata . Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Surya Mohamad, 2004, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Tohirin, 2005, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yunus Mahmud, 1961, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya agung.

Uno B.Hamzah, 2006, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, 2005, Bandung: Citra Umbara.

Yusuf Syamsu, 103, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Bani Quraisy, 2005.

Uman Cholil, 1998, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Data Aksara.

Walgito Bimo, 1986, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.

Wuryani Djiwandono Sri Esti, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.